Jurnal Profesi Insinyur (JPI) e-ISSN 2722-5771
Vol 4 No 2 Desember 2023

Alamat Jurnal: http://jpi.eng.unila.ac.id/index.php/ojs

JURNAL PROFESI INSINYUR
PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR

Penilaian Kondisi Jalan Dengan Metode *Surface Distress Index* (SDI) Pada Ruas Jalan Kabupaten di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan

Adi Pratomo[a], Aleksander Purba[b], Suharno[b]

[a]*CV. Madifa Persada, Jl. Pramuka Perumahan Bukit Alam Permai II Blok E. 14 Kel. Rajabasa Nunyai – Bandar Lampung 35144*
[b]*Program Profesi Insinyur, Universitas Lampung, Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, Bandar Lampung 35145*

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:
Diterima : 20 Maret 2023
Direvisi : 21 April 2023
Diterbitkan : 2 Desember 2023

Kata kunci:
Surface Distress Index (SDI)
Road Condition Index (RCI)
Formulir Survei
Nilai Kondisi Jalan

ABSTRAK

Ketersediaan jalan sebagai prasarana transportasi dapat menumbuhkan konektivitas antar lokasi dan daerah yang membentuk suatu jaringan transportasi. Konektivitas antara daerah yang satu dengan daerah lain dapat terbentuk dengan adanya berbagai jaringan transportasi antar daerah yang dapat memungkinkan pemindahan barang dan jasa atau orang dari satu tempat ke tempat lainnya. Kondisi jalan yang baik dan berdaya guna merupakan tujuan dari setiap perencanaan dan pembangunan prasarana transportasi.

Kemampuan jalan yang menurun dalam pemenuhan pelayanan pengguna jalan dapat menyebabkan konektivitas jaringan jalan menjadi terganggu. Hal ini dapat membuat dampak yang tidak diinginkan baik dari segi keselamatan maupun dari segi kenyamanan. Sementara itu kebutuhan masyarakat akan *value* pelayanan dan kenyamanan menjadikan acuan berbagai pihak dalam perwujudan jalan yang berkelanjutan. Kerusakan pada perkerasan pada ruas jalan kabupaten di wilayah Kecamatan Gunung Labuhan merupakan permasalahan yang kompleks terutama bagi pengguna jalan.

Metode yang digunakan dalam menentukan jenis dan tingkat kerusakan pada penelitian ini menggunakan metode perhitungan *Surface Distress Index* (SDI). SDI adalah skala kinerja jalan yang diperoleh dari hasil pengamatan Survei Kondisi Jalan (SKJ) secara visual terhadap kerusakan jalan yang terjadi di lapangan. Pemeriksaan dilakukan dengan metode sederhana, yaitu mencatat kondisi perkerasan yang ada setiap 200 meter yang dicatat dan memasukkannya dalam formulir. Ada 2 jenis formulir yang dipakai yaitu Formulir Survei Kondisi Jalan Aspal (termasuk *Rigid* dan *Macadam*) dan Formulir Survei Kondisi Jalan Tanah/Kerikil (termasuk *Telford*).

Survei dilakukan pada bulan September – November 2020. Berdasarkan hasil survei dan analisa yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kondisi permukaan jalan kabupaten di kecamatan Gunung Labuhan terdiri dari Aspal (termasuk Lapis Penetrasi *Macadam*), Beton dan Kerikil (*Telford*) dengan total panjang 91,850 Km. Hasil penilaian kondisi jalan dengan menggunakan metode *Surface Distress Index* (SDI) menghasilkan jalan dengan kondisi Baik 38,37 %, Sedang 26,87 % dan Rusak Ringan 34,76 %. Sementara kondisi jalan Rusak Berat tidak ditemukan.

1. Pendahuluan

Kecamatan Gunung Labuhan meruapakah salah satu kecamatan di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung memiliki wilayah seluas sekitar 151 km². Letak Geografis Kecamatan Gunung Labuhan terletak diantara 104°37'30" dan 104°39'10" Bujur Timur, serta diantara 04°38'10" dan 04°50'15" Lintang Selatan (Peta Jaringan Jalan Kabupaten Way kanan, 2019). Secara topografis wilayah Kecamatan Gunung Labuhan sebagian besar berbentuk dataran tinggi lebih kurang 187 M dari permukaan laut (BPS Way Kanan, 2021). Kecamatan Gunung Labuhan berbatasan dengan Kecamatan Baradatu di sebelah utara, Kecamatan Sungkai Utara di timur, Kecamatan Banjit dan Baradatu di barat dan dengan Kecamatan Bukit Kemuning di sebelah selatan. Kecamatan Gunung Labuhan saat ini memiliki 21 desa.

Jalan yang berstatus jalan kabupaten di Kecamatan Gunung Labuhan sebanyak 24 ruas dengan panjang 91,850 km. Jaringan jalan di Kecamatan Gunung Labuhan merupakan jaringan jalan yang harus mendapatkan penanganan karena merupakan akses akses yang menghubungkan warga masyarakat untuk menuju ke jalan Nasional Lintas Tengah Sumatera dan jalan Provinsi ruas Gunung Betuah – Gunung Labuhan yang menghubungkan Kecamatan Gunung Labuhan ke Kabupaten Lampung Utara.

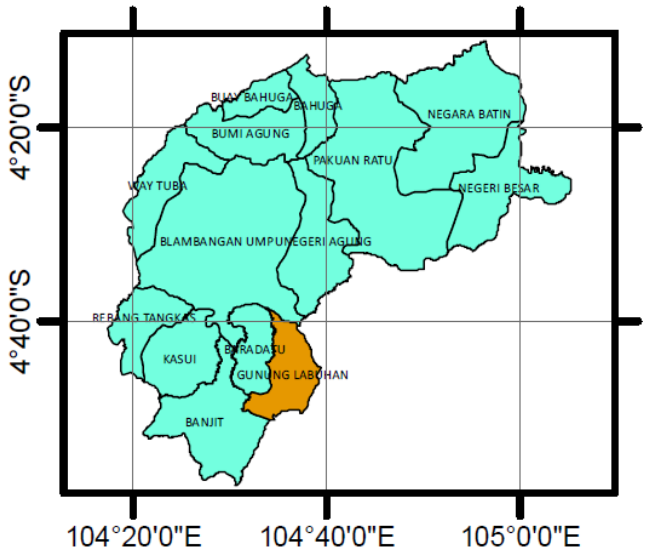

Gambar 1 Peta Lokasi Kecamatan Gunung Labuhan

Metode SDI merupakan penilaian kondisi jalan secara visual melalui survei kondisi jalan yang menghasilkan nilai SDI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SDI karena merupakan metode yang terbaru sesuai dengan Direktorat Jendral Bina Marga Tahun 2011 tentang panduan survei kondisi jalan. Metode SDI dilakukan dengan menilai kerusakan diantaranya lebar retak, luas retak, jumlah lubang dan bekas roda atau alur.

Survei ini dilakukan untuk memutakhirkan data dasar jalan (DD1) di Kecamatan Gunung Labuhan dan menginventarisir ke dalam GIS sehingga diperoleh informasi kondisi kerusakan jalan yang akan digunakan untuk keperluan pra perencanaan penanganan lebih lanjut. Manfaat penilaian kondisi jalan perlu dilakukan secara periodik baik struktural maupun nonstruktural. Nilai kondisi jalan ini nantinya dijadikan acuan untuk menentukan jenis program evaluasi yang harus dilakukan, apakah itu program peningkatan; pemeliharaan berkala; atau pemeliharaan rutin jalan kabupaten di Kecamatan Gunung Labuhan.

2. Tinjauan Pustaka

Struktur jalan atau dikenal dengan istilah perkerasan jalan raya pada umumnya merupakan susunan lapisan-lapisan material yang memiliki kekuatan structural. Material penyusun struktur ini dapat dikategorikan menjadi perkerasan lentur (*flexible pavement*), perkerasan kaku (*rigid pavement*), dan perkerasan komposit (*composite pavement*) (Sukirman, 1999). Perkerasan jalan yang paling umum kita temukan, termasuk yang menjadi objek penelitian ini adalah perkerasan lentur, yakni yang menggunakan aspal sebagai bahan perekat agregatnya.

2.1 Kinerja Perkerasan Jalan (Pavement Performance)

Kinerja perkerasan jalan (*Pavement Performance*) meliputi 3 hal yaitu 1) Keamanan, ditentukan besarnya gesekan akibat kontak antara ban dan permukaan jalan. Besarnya gaya gesek yang terjadi dipengaruhi oleh bentuk dan kondisi ban, tekstur permukaan jalan, kondisi cuaca dan lain lain, 2) Wujud perkerasan (*structural* perkerasan), sehubungan dengan kondisi fisik dari jalan tersebut seperti adanya retak retak, amblas, alur, gelombang, 3) Fungsi pelayanan (fungsional *performance*), bagaimana perkerasan tersebut memberikan pelayanan kepada pemakai jalan, wujud perkerasan dan fungsi pelayanan umumnya merupakan satu kesatuan yang dapat digambarkan dengan ”kenyamanan mengemudi (*riding quality*)”.

Kinerja perkerasan juga dapat dinyatakan dengan 1) Indeks Permukaan/*Serviceability Index* 2) Indeks Kondisi Jalan/*Road Condition Index*.

2.2 Kerusakan Jalan

Kerusakan pada jalan terbagi menjadi dua yaitu : 1) Kerusakan Struktural, 2) Kerusakan Fungsional. Kerusakan struktural adalah kerusakan pada struktur jalan, sebagian atau keseluruhannya, yang menyebabkan perkerasan jalan tidak lagi mampu mendukung beban lalu lintas. Untuk itu perlu adanya perkuatan struktur dari perkerasan dengan cara pemberian lapisan ulang (*overlay*) atau perbaikan kembali terhadap lapisan perkerasan yang ada.

Kerusakan fungsional adalah kerusakan pada permukaan jalan yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi jalan tersebut. Kerusakan ini dapat berhubungan atau tidak dengan kerusakan struktural. Pada kerusakan fungsional, perkerasan jalan masih mampu menahan beban yang bekerja namun tidak memberikan tingkat kenyamanan dan keamanan seperti yang diinginkan. Untuk itu lapisan permukaan perkerasan harus dirawat agar permukaan kembali baik.

Menurut Manual Pemeliharaan Jalan Nomor 03/MN/B/1983 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga, kerusakan jalan dapat dibedakan atas retak (*cracking*), distorsi (*distortion*), cacat permukaan (*disintergration*), pengausan (*polished aggregate*), kegemukan (*bleeding*), dan penurunan pada bekas penanaman utilitas (*utility cut depression*).

2.3 Penilaian Kondisi Jalan Aspal

Pemeliharaan adalah semua jenis pekerjaan yang di butuhkan untuk menjaga dan memperbaiki jalan agar tetap dalam keadaan baik atau pekerjaan yang berkaitan dengan keduanya, sehingga mencegah kemunduran atau penurunan kualitas dengan laju perubahan pesat yang terjadi segera setelah konstruksi dilaksanakan. Penilaian kondisi jalan pada penelitian ini menggunakan metode SDI.

Pada Formulir *Road Condition Survey* (RCS)/Survei Kondisi Jalan (SKJ) jalan dengan permukaan Aspal, untuk menghitung besaran nilai SDI hanya diperlukan 4 unsur yang menjadi parameter nilainya yaitu: % luas retak (SDI1), rata-rata lebar retak (SDI2), jumlah lubang/km (SDI3) dan rata-rata kedalaman alur *(rutting)* bekas roda (SDI4).

Gambar 2 Unsur-unsur kerusakan yang memberikan nilai SDI pada jalan

1. Luas Retak

Luas retak adalah luas bagian permukaan jalan yang mengalami retakan, diperhitungkan secara persentase terhadap luas permukaan segmen jalan yang disurvei sepanjang 200 m. Untuk pembobotan nilai SDI1 luas retakan dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 1 Nilai SDI Dari Luas Retakan Permukaan Perkerasan

Angka	% Luas Retakan	Nilai SDI1
1	Tidak Ada	-
2	<10 % luas	5
3	10 % – 30 % luas	20
4	> 30% luas	40

2. Lebar Retak

Lebar retakan merupakan jarak bukaan bidang retakan yang diukur pada permukaan perkerasan. Untuk pembobotan nilai SDI2 lebar retakan dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2 Nilai SDI Dari Lebar Retakan Permukaan Perkerasan

Angka	Lebar Retakan	Nilai SDI2
1	Tidak Ada	-
2	Halus < 1 mm	-
3	Sedang 1 - 5 mm	-
4	Lebar > 5 mm	SDI1 * 2

3. Jumlah Lubang

Jumlah lubang adalah jumlah lubang yang terdapat pada permukaan jalan yang disurvei sepanjang 200 m. Untuk pembobotan nilai SDI3 jumlah lubang dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 3 Nilai SDI Dari Jumlah Lubang Permukaan Perkerasan

Angka	Jumlah Lubang	Nilai SDI3
1	Tidak Ada	-
2	< 2 /200 m	SDI2 + 15
3	2 - 10 /200 m	SDI2 + 75
4	> 10/ 200 m	SDI2 + 225

4. Bekas roda

Bekas roda adalah penurunan yang terjadi pada suatu bidang permukaan jalan yang disebabkan oleh beban roda kendaraan. Beban roda kendaraan tersebut dapat berbentuk tonjolan dan lekukan yang tersebar secara luas pada permukaan. Untuk pembobotan nilai SDI4 bekas roda dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 4 Nilai SDI Dari Bekas Roda Permukaan Perkerasan

Angka	Jumlah Lubang	Nilai SDI4
1	Tidak Ada	-
2	< 1 cm dalam	SDI3+5*0,5
3	1 - 3 cm dalam	SDI3+5*2
4	> 3 cm dalam	SDI3+5*4

Akumulasi dari nilai SDI1 – SDI4 per 200 m jalan yang disurvei akan menghasilkan Nilai Kondisi Jalan. Hubungan nilai SDI tersebut dan kondisi jalan dapat dilihat pada Tabel 2.5 berikut.

Tabel 5 Nilai Kondisi Jalan Berdasarkan Nilai SDI

Kategori Kondisi Jalan	Nilai SDI
Baik	< 50
Sedang	50 - 100
Rusak Ringan	100 - 150
Rusak Berat	> 150

2.4 Penilaian Kondisi Jalan Tanah/Kerikil

Untuk kondisi jalan tanah dan gravel (*Telford*) tidak mempunyai nilai SDI, sehingga nilai SDI=0. Maka dilakukan survey ketidakrataan permukaan secara visual, dengan menaksir nilai RCI berdasarkan kondisi permukaan secara visual. RCI (*Road Condition Index*) adalah kondisi kekasaran jalan.

Tabel 6 Nilai RCI Secara Visual

No	Jenis Permukaan	Kondisi Dinjau Secara Visual	Nilai RCI
1	Jalan tanah dengan drainase yang jelek, dan semua tipe permukaan yang tidak diperhatikan sama sek	Tidak bisa dilalui	0 - 2
2	Semua tipe perkerasan yang tidak diperhatikan sejak lama (4-5 tahun atau lebih	Rusak berat, banyak lubang dan seluruh daerah perkerasan	2 - 3
3	Pen. Mac. lama Latasbum lama, Batu kerikil	Rusak, bergelombang, banyak lubang	3 - 4
4	Pen.Mac setelah pemakaian 2 tahun, Latasbum lama	Agak rusak, kadang-kadang ada lubang, permukaan tidak rata	4 - 5
5	Pen. Mac. baru, Latasbum baru, Lasbutag setelah pemakaian 2 tahun	Cukup, tidak ada atau sedikit sekali lubang, permukaan jalan agak tidak rata	5 - 6
6	Lapis tipis lama dari Hotmix, Latasbum baru, Lasbutag baru	Baik	6 - 7
7	Hot-mix setelah 2 tahun, Hot-mix tipis diatas Pen.Mac	Sangat baik umumnya rata	7 - 8
8	Hot-mix baru (Lataston, Laston) (Peningkatan dengan menggunakan lebih dari 1 lapis)	Sangat rata dan teratur	8 - 10

Gambar 2 Jalan kerikil dengan variasi kondisi kekasarannya yang menjadi dasar penilaian RCI nya

Survei secara visual adalah survei yang dilakukan dengan pengamatan visual oleh 3 orang surveyor pada ruas-ruas jalan yang disurvei. Nilai RCI pada tiap segmen merupakan nilai rata-rata yang diberikan oleh ketiga surveyor berdasarkan hasil penilaian objektif permukaan jalan serta kondisi visual ruas jalan tersebut dengan menggunakan Formulir Survei Ketidakrataan Secara Visual.

Tabel 7 Nilai Kondisi Jalan Berdasarkan Nilai RCI

Kategori Kondisi Jalan	Nilai RCI
Rusak Berat	< 3
Rusak Ringan	3 - 4
Sedang	4 - 5
Baik	> 5

3. Metode

Metode pelaksanaan survei pengumpulan data secara visual ini mengacu pada Panduan Survai Kondisi Jalan Nomor : SMD-03/RCS dan pada Panduan Survai Kekasaran Permukaan Jalan Secara Visual Nomor SMD-04/RS(2) tahun 2005 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen

Pekerjaan Umum. Data primer didapatkan melalui survei kerusakan jalan dengan mencari luas retak, lebar retak, jumlah lubang, dan bekas roda. Untuk data sekunder didapatkan dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Way Kanan yaitu, SK Jalan Kabupaten, Peta Jalan Kabupaten, Data Dasar Jalan Kabupaten. Pengumpulan data dilakukan per 200 m panjang jalan dengan mengisi formulir survey sesuai jenis perkerasan permukaannya, kemudian dilakukan rekapitulasi data sesuai dengan kriteria penilaian kondisi jalan menggunakan metode SDI dan RCI visual untuk mendapatkan nilai kondisi jalan, jenis penanganannya.

3.1 Perlengkapan Survei

Peralatan dan perlengkapan yang dibawa saat survey antara lain : Kendaraan yang akan digunakan untuk petugas survey ke lokasi survei, GPS yang bisa membuka file shp jaringan jalan (*way point*), data titik referensi awal dan akhir tiap ruas jalan, formulir survei dan formulir penunjangnya, meteran panjang 100 m, kamera HP dengan aplikasi *Timestamp* untuk dokumentasi lengkap dengan atribut STA dan koordinatnya.

Petugas survei harus yang telah berpengalaman dan benar-benar memahami prosedur survei serta pengisian formulir. Satu tim terdiri dari petugas survei minimal 3 orang (2 orang petugas pengamat kondisi jalan dan 1 orang petugas pengukur jarak).

3.2 Pelaksanaan Survei

Survei dilakukan pada suatu ruas jalan mulai dari STA awal hingga STA akhir ruas jalan tersebut berdasarkan data dari SK Bupati Way Kanan tahun 2014 tentang Jalan Kabupaten yang masuk di dalam wilayah Kecamatan Gunung Labuhan. Setiap lembar formulir survei digunakan untuk mencatat data kondisi jalan sepanjang 200 m segmen jalan, dan harus telah diisi pada saat petugas survei sampai di akhir ruas yang bersangkutan. Pengambilan dokumentasi diambil per 200 m.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah data panjang 24 ruas jalan Kabupaten di Kecamatan Gunung Labuhan hasil survei.

Tabel 8 Ruas jalan Kabupaten di Kecamatan Gunung Labuhan

No. Ruas	Nama Ruas	Panjang (M)
031	Sp. Gedung Jaya - Way Limau	3,280
032	Sp. Sukarame - Way Limau	3,400
056	Sp. Kahuripan - Kenceran	2,540
057	Sp. Kelapa - Curup Wangi	4,100
058	Suka Sari - Curup Tinggi	2,520
059	Sp. Sukarame - Sukoharjo	2,930
060	Kayu Batu - Gedung Jaya	7,310
062	Kayu Batu - Way Tuba	8,400
063	Bumi Lemai - Way Tuba	5,200
064	Sp. Melungun - Way Tuba	10,400
065	Suka Negeri - Talang Kisam	3,200
066	Gunung Labuhan - Gunung Sari	4,500
067	Gunung Baru - Negeri Sungkai	1,680
078	Sp. Menjukut - Setia Baru	8,760
079	Banjar Sakti - Kandau Ilir	5,540
080	Negeri Mulyo - Talang Komering	1,200
247	Sukamaju - Suka Negeri	2,530
248	Talang Girah - Talang Batu Raja	1,220
249	Gunung Sari - Way Uru	1,790
250	Way Tuba - Way Tiak	3,500
251	Pematang Kasih - Ulak Jangkar	1,700
252	Bumi Lemai - Curup Wangi	2,310
253	Sp. Bambang Bandung - Bambang Bandung	2,000
254	Sp. Ogan Jaya - Ogan Jaya	1,840
	Total	**91,850**

Jenis lapis permukaan jalan yang terdapat pada ruas jalan kabupaten sepanjang 91.850 m terdiri dari permukaan Aspal (termasuk penetrasi Macadam) sepanjang 83,870 m, Beton sepanjang 340 m dan Telford/Kerikil sepanjang 7,640 m. Tidak ditemukan permukaan jalan yang masih Tanah.

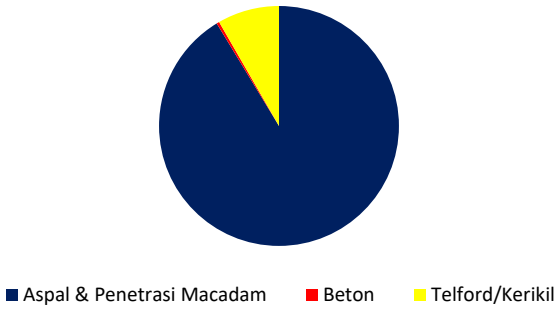

Gambar 3 Jenis lapis permukaan jalan kabupaten di Kecamatan Gunung Labuhan

4.1 Penilaian Kondisi Jalan

Hasil survei memperlihatkan bahwa terdapat semua unsur kerusakan pada jenis lapis permukaan Aspal/ Macadam dan Telford/Kerikil pada jalan kabupaten di kecamatan Gunung Labuhan. Unsur kerusakan berupa Jumlah Lubang dan % Retak dalam segmen jalan per 200 m panjang menjadi parameter dominan yang menghasilkan nilai kerusakan jalan menjadi tinggi.

Penilaian kondisi jalan hasil survei dengan metode SDI pada jalan dengan jenis lapis permukaan Aspal/*Macadam* menghasilkan jalan dengan kondisi Baik sebanyak 34.900 m, Sedang 17.040 m dan Rusak Ringan 31.930 m.

Berikut adalah beberapa kondisi jalan pada jenis permukaan jalan Aspal/*Macadam* hasil survei beserta penilaian SDI-nya per 200 m pengukuran.

Gambar 4 Kondisi jalan Aspal ruas Sp. Menjukut – Setia Baru STA. 01+200 s/d STA. 01+400. Hasil penilaian kondisi jalan adalah Baik dengan nilai SDI 0

Gambar 5 Kondisi jalan Aspal ruas Suka Maju – Suka Negeri STA. 00+200 s/d STA. 00+400. Hasil penilaian kondisi jalan adalah Sedang dengan nilai SDI 83

Gambar 6 Kondisi jalan Aspal ruas Simpang Kahuripan – Kenceran STA. 01+800 s/d STA. 02+000. Hasil penilaian kondisi jalan adalah Rusak Ringan dengan nilai SDI 105

Jalan kabupaten dengan jenis permukaan Beton hanya ada sepanjang 340 m yang terletak di ruas Banjar Sakti – Kandau Ilir dengan kondisi Baik seluruhnya.

Gambar 7 Kondisi jalan Beton ruas Banjar Sakti – Kandau Ilir STA. 05+200 s/d STA. 05+400. Hasil penilaian kondisi jalan adalah Baik dengan nilai SDI 35

Pada jalan dengan permukaan *Telford*/Kerikil, penilaian kondisi jalan hasil survei kekasaran secara visual (RCI) menghasilkan jalan dengan kondisi Sedang seluruhnya atau sepanjang 7.640 m. Berikut ini adalah beberapa kondisi jalan pada jenis permukaan jalan Telford/Kerikil hasil survei beserta penilaian RCI-nya per 200 m pengukuran.

Gambar 8 Kondisi jalan Telford ruas Sp. Gedung Jaya – Way Limau STA. 03+200 s/d STA. 03+280. Hasil penilaian kondisi jalan adalah Sedang dengan nilai rata-rata RCI 4,00

Gambar 9 Kondisi jalan Kerikil ruas Sp. Bambang Bandung – Bambang Bandung STA. 01+400 s/d STA. 01+600. Hasil penilaian kondisi jalan adalah Sedang dengan nilai rata-rata RCI 4,33

Setelah dilakukan survei keseluruhan panjang pada ruas jalan kabupaten di Kecamatan Gunung Labuhan maka hasil penilaian kondisi jalan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Penilaian Kondisi Jalan Kabupaten di Kecamatan Gunung Labuhan

NO.	NO. RUAS	NAMA RUAS JALAN	PANJANG RUAS (Km)	PANJANG TIAP KONDISI							
				BAIK		SEDANG		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT	
				Km	%	Km	%	Km	%	Km	%
1	031	SP. GEDUNG JAYA - WAY LIMAU	3,280	-	-	1,080	32,93	2,200	67,07	-	-
2	032	SP. SUKARAME - WAY LIMAU	3,400	-	-	0,400	11,76	3,000	88,24	-	-
3	056	SP. KAHURIPAN - KENCERAN	2,540	0,200	7,87	1,540	60,63	0,800	31,50	-	-
4	057	SP. KELAPA - CURUP WANGI	4,100	-	-	0,800	19,51	3,300	80,49	-	-
5	058	SUKA SARI - CURUP TINGGI	2,520	-	-	1,400	55,56	1,120	44,44	-	-
6	059	SP. SUKARAME - SUKOHARJO	2,930	-	-	2,200	75,09	0,730	24,91	-	-
7	060	KAYU BATU - GEDUNG JAYA	7,310	5,800	79,34	1,510	20,66	-	-	-	-
8	062	KAYU BATU - WAY TUBA	8,400	2,800	33,33	0,400	4,76	5,200	61,90	-	-
9	063	BUMI LEMAI - WAY TUBA	5,200	5,200	100,00	-	-	-	-	-	-
10	064	SP. MELUNGUN - WAY TUBA	10,400	7,000	67,31	1,400	13,46	2,000	19,23	-	-
11	065	SUKA NEGERI - TALANG KISAM	3,200	-	-	0,200	6,25	3,000	93,75	-	-
12	066	GUNUNG LABUHAN - GUNUNG SARI	4,500	4,500	100,00	-	-	-	-	-	-
13	067	GUNUNG BARU - NEGERI SUNGKAI	1,680	-	-	-	-	1,680	100,00	-	-
14	078	SP. MENJUKUT - SETIA BARU	8,760	5,600	63,93	1,000	11,42	2,160	24,66	-	-
15	079	BANJAR SAKTI - KANDAU ILIR	5,540	0,340	6,14	2,400	43,32	2,800	50,54	-	-
16	080	NEGERI MULYO - TALANG KOMERING	1,200	-	-	0,400	33,33	0,800	66,67	-	-
17	247	SUKAMAJU - SUKA NEGERI	2,530	-	-	2,530	100,00	-	-	-	-
18	248	TALANG GIRAH - TALANG BATU RAJA	1,220	-	-	0,620	50,82	0,600	49,18	-	-
19	249	GUNUNG SARI - WAY URU	1,790	-	-	1,390	77,65	0,400	22,35	-	-
20	250	WAY TUBA - WAY TIAK	3,500	3,000	85,71	0,300	8,57	0,200	5,71	-	-
21	251	PEMATANG KASIH - ULAK JANGKAR	1,700	0,800	47,06	0,200	11,76	0,700	41,18	-	-
22	252	BUMI LEMAI - CURUP WANGI	2,310	-	-	1,710	74,03	0,600	25,97	-	-
23	253	SP. BAMBANG BANDUNG - BAMBANG BANDUNG	2,000	-	-	2,000	100,00	-	-	-	-
24	254	SP. OGAN JAYA - OGAN JAYA	1,840	-	-	1,200	65,22	0,640	34,78	-	-
			91,850	**35,240**	**38,37%**	**24,680**	**26,87%**	**31,930**	**34,76%**	**0**	**0,00%**

5. Kesimpulan

Dari hasil survei penilaian kondisi jalan ini, didapatkan 91,68 % permukaan jalan kabupaten di kecamatan Gunung Labuhan kabupaten Way Kanan sudah berupa permukaan Aspal/*Macadam* dan hanya 8,32% saja yang masih berupa kerikil dan *Telford*. Jalan dengan permukaan Aspal/ *Macadam* terdiri dari 41,61% Kondisi Baik, 20,32% Kondisi Sedang dan 38,07% Kondisi Rusak Ringan. Sedangkan hasil penilaian jalan Kerikil dan *Telford* seluruhnya dalam Kondisi Sedang.

Survei ini memberikan informasi kepada pemerintah Kabupaten Way Kanan untuk merencanakan program penanganan jalan berupa Pemeliharaan Rutin untuk kondisi jalan Baik dan Sedang serta Pemeliharaan Berkala untuk kondisi jalan Rusak Ringan. Sedangkan untuk jalan *Telford*/Kerikil pemerintah daerah dapat merencanakan program Peningkatan Jalan.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga, kepada tim kerja lapangan maupun non lapangan serta kepada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi terlaksananya kegiatan survey penilaian kondisi jalan ini. Semoga hasil penilaian kondisi jalan kabupaten di Kecamatan Gunung Labuhan ini dapat memberi manfaat yang positif demi mendukung pembangunan di Kecamatan Gunung Labuhan khususnya dan Kabupaten Way Kanan umumnya.

Daftar pustaka

Keputusan Bupati Way Kanan Nomor B. 108/DPU-WK/HK/2014. (2014) Penetapan Status Ruas Jalan Sebagai Jalan Kabupaten Dalam Kabupaten Way Kanan, Way Kanan.

BPS Kabupaten Way Kanan. (2021) Kecamatan Gunung Labuhan Dalam Angka 2021, Way Kanan.

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Way Kanan. (2019) Peta Jaringan Jalan Kabupaten Way kanan, Way Kanan.

Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum. (2005) Panduan Survai Kondisi Jalan Nomor : SMD 03/RCS, Jakarta.

Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum. (2005) Panduan Survai Kekasaran Permukaan Jalan Secara Visual Nomor SMD-04/RS(2), Jakarta.

Sukirman, S. (1999) Perkerasan Lentur Jalan Raya, Badan Penerbit Nova, Bandung.

Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum. (1983) Manual Pemeliharaan Jalan Nomor : 03/MN/B/1983, Jakarta.